

NAMA : DESTIVIANTI

NIM : 2001640010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Bidang Keahlian : Semua Bidang Keahlian
Kompetensi Keahlian : Tata Busana – Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Kelas/Semester : X (Sepuluh) / 1
Materi Pokok : Cerita Rakyat (Hikayat)
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (2 JP X 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta Menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dala ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3. 7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	3. 7.1 Menentukan pokok-pokok isi cerita rakyat / hikayat 3. 7. 2 Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat/hikayat 3.7.2 Mendeskripsikan nilai sosial, nilai agama, nilai budaya, nilai moral dalam cerita rakyat/hikayat
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	4. 7. 1 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat / hikayat 4.7.2 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, *saintifik* dan dengan model pembelajaran pemodelan, *discovery learning*, peserta didik dapat:

1. Menentukan pokok-pokok isi cerita rakyat / hikayat
2. Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat/hikayat
3. Mendeskripsikan nilai sosial, nilai agama, nilai budaya, nilai moral dalam cerita rakyat / hikayat
4. Menentukan pokok-pokok cerita rakyat/hikayat
5. Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat)

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Hikayat
2. Karakteristik / Hikayat
3. Unsur-unsur Hikayat
4. Nilai-nilai dalam Hikayat

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model : *Discovery learning*

Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media : *Power point* materi pembelajaran, Bahan Ajar, teks cerita rakyat/hikayat, WA, dan *Google classroom*.
2. Alat : Laptop dan HP

G. Bahan dan Sumber Belajar

1. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Yustinah. 2018. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
3. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

TAHAP PEMBELAJARAN	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		
Pendahuluan (persiapan/orientasi) Apersepsi Motivasi	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan peserta didik merespon salam melalui kegiatan <i>google meet</i>.(religi)2. Peserta didik di cek kehadirannya melalui presensi pada kegiatan <i>google meet</i>.(disiplin)3. Peserta didik <u>merespon</u> apersepsi yang disampaikan Pendidik berupa pertanyaan :<ul style="list-style-type: none">• Pernahkah kalian membaca cerita rakyat/hikayat?• Bagaimana perasaanmu ketika membaca hikayat?4. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks hikayat.	10 menit
B. Kegiatan Inti		
<i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menyimak video cerita rakyat/hikayat pada link yang diunggah guru pada <i>google classroom</i>, yaitu berjudul “Hikayat Indera Bangsawan”. (literasi)2. Peserta didik mencermati tema dalam cerita rakyat/hikayat tersebut.3. Peserta didik menentukan karakteristik cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca.4. Peserta didik menemukan nilai sosial, budaya, agama,	50menit

<p>Problem Statement (identifikasi masalah)</p>	<p>dan moral dalam cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam teks hikayat, yaitu pertanyaan ciri teks hikayat; bahasa teks hikayat, nilai-nilai dalam teks cerita rakyat / hikayat melalui kolom komentar pada <i>google classroom</i> ataupun melalui WA. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mendiskusikan nilai-nilai yang ada dalam hikayat. ➤ Peserta didik secara kelompok berdiskusi mengerjakan lembar LKPD menganalisis teks cerita rakyat / hikayat yang berjudul “ Hikayat Raja Donan” 	
<p>Data collection (Pengumpulan Data)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdiskusi untuk mengumpulkan data/informasi sebanyak mungkin dari teks cerita rakyat / hikayat tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Isi hikayat “Raja Donan”; • Karakteristik teks cerita rakyat/hikayat “Raja Donan” • Nilai-nilai dalam hikayat “Raja Donan” 	
<p>Data Processing (Pengolahan Data)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendata pokok-pokok cerita dari cerita rakyat/hikayat “Raja Donan” yang telah dibaca. 2. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat / hikayat “Raja Donan” 3. Peserta didik secara kelompok mendata nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat / hikayat “Raja Donan”. 	
<p>Verification (Pemeriksaan data)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengunggah hasil jawaban LKPD pada aplikasi <i>google classroom</i>. 2. Guru memeriksa hasil jawaban LKPD dalam setiap kelompok 	
<p>Generalisation (Penarikan kesimpulan)</p>	<p>Di bawah bimbingan guru melalui kolom komentar pada <i>google classroom</i> / WA, peserta didik menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pokok-pokok isi dalam teks cerita rakyat / hikayat “Raja Donan” 	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengidentifikasi karakteristik teks cerita rakyat / hikayat “Raja Donan” c. Mendeskripsikan nilai sosial, agama, nilai budaya, dan nilai moral cerita rakyat/ hikayat “Raja Donan”. 	
C. Kegiatan Penutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dipandu oleh guru merefleksi hasil pembelajaran melalui kegiatan <i>google meet</i>. 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 3. Peserta didik mencermati penjelasan guru terkait rencana tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajarmengajar. 	10 menit

H. Penilaian

1. Penilaian sikap: Dilihat dari kedisiplinan kehadiran di kegiatan *zoommeeting*, cara berkomunikasi di WA dan google classroom, dan tanggung jawabnya dalam ketepatan mengumpulkan tugas
2. Penilaian pengetahuan: dilaksanakan menggunakan *google classroom* dalam bentuk unggah penugasan.
3. Penilaian keterampilan: dilaksanakan dengan rubrik yang memuat beberapa aspek dengan pedoman penskoran (diambil dari video rekaman bercerita yang diunggah peserta didik)

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

Ambarawa, 19 September 2020
Guru Mapel,

Bambang Gunaryo, M. Pd.

Destivianti, S. Pd.

LAMPIRAN

A. MATERI PEMBELAJARAN

➤ Pengertian Hikayat

Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, undang-undang, sejarah yang bersifat rekaan, kepahlawanan, keagamaan dan dongeng. Umumnya mengisahkan tentang kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian serta mukjizat tokoh utama. Sebuah hikayat dibacakan sebagai hiburan, pelipur lara atau untuk membangkitkan semangat juang.

➤ Ciri-Ciri Hikayat

Berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri hikayat, terdiri atas:

2. Isinya menceritakan tentang kehidupan di istana atau kerajaan
3. Ceritanya selalu berakhir dengan kebahagiaan
4. Menggunakan bahasa Melayu yang sulit dipahami
5. Memulai kisahnya dengan kata-kata sebermula, arkian, syahdan, alkisah, hatta atau tersebutlah
6. Disusun dengan unsur instrinsik dan ekstrinsik
7. Diikuti dengan pantun
8. Berbingkai-bingkai artinya berisi cerita-cerita yang diceritakan oleh seseorang setelah hal ihwal orang yang bercerita itu diceritakan.

➤ Unsur-Unsur Hikayat

1. Unsur Intrinsik
2. Unsur Ekstrinsik

➤ Jenis-Jenis Hikayat

Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis hikayat, terdiri atas:

1. Berdasarkan historis (sejarah)

Berdasarkan nilai historis, hikayat dalam sastra Melayu terdiri dari tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- Hikayat berunsur Hindu, yaitu hikayat yang berinduk pada dua hikayat utama, yaitu Hikayat Sri Rama dan Mahabharata. Dari dua kisah ini, kemudian berkembang kisah atau hikayat lain, seperti Hikayat Pandawa Lima dan Hikayat Sri Rama.
- Hikayat berunsur Hindu-Islam, yaitu hikayat yang terpengaruh unsur Hindu dan Islam. Hikayat ini merupakan hikayat yang berasal dari tradisi Hindu, kemudian diubah sesuai dengan masuknya unsur-unsur Islam. Contohnya adalah Hikayat Jaya Lengkar, Hikayat Si Miskin, dan Hikayat Inderaputera.
- Hikayat berunsur Islam, yaitu hikayat yang hanya berunsur Islam dan berasal dari tradisi sastra Arab-Persia. Contohnya adalah Hikayat 1001 Malam (Abunawas), Hikayat Qamar al-Zaman, dan sebagainya.

2. Berdasarkan isinya

Berdasarkan isinya, hikayat dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Jenis rekaan, contohnya Hikayat Malim Dewa.
2. Jenis sejarah, contohnya Hikayat Hang Tuah, Hikayat Pattani, dan Hikayat Raja-Raja Pasai.
3. Jenis biografi, contohnya Hikayat Abdullah dan Hikayat Sultan Ibrahim bin Adam.

➤ **Nilai-nilai dalam Hikayat**

1. Nilai Sosial
2. Nilai Moral
3. Nilai Agama

Contoh Video Cerita Rakyat (Hikayat)

Simaklah video cerita rakyat/hikayat berikut!

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelim kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari. Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan

dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat menangkap Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. “Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri.”

Setelah mendengar kata-kata baginda Si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggu pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala. Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja. Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteri pun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indra Bangsawan. Indra Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumnya. Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku *Kesusastraan Melayu Klasik*

B. Instrumen Soal LKPD

Bacalah cerita rakyat (Hikayat) yang berjudul “Hikayat Raja Donan” berikut ini!

Hikayat Raja Donan

Tersebutlah cerita seorang raja yang terlalu besar kerajaannya. Negeri itu bernama Mandi Angin. Baginda bernama Raja Besar. Istri baginda bernama Tuan Puteri Lindungan Bulan. Sayang baginda tidak berputera. Maka milailah baginda berkaul, berniat serta memberi sedekah kepada fakir miskin. Selang berapa lama, Puteri Lindungan Bulan pun hamillah. Maka baginda minta pada ahli nujum yang tujuh beradik itu meramal putera baginda yang masih dalam kandungan itu. Malang tidak berbau. Ketujuh ahli nujum itu menaruh khianat kepada raja dan mengatakan bahwa jika putra baginda ditaruh di dalam negeri, negeri pasti akan binasa. Itulah sebabnya, apabila Raja Donan dilahirkan, ia lalu dihanyutkan ke dalam laut. Kelahirannya yang luar biasa, bersama-sama dengan sebilah pedang dan sebilah keris, tidak dapat menghilangkan rasa bimbang baginda.

Tersebut pula perkataan Bendahara Tua, abang baginda yang tinggal di muara sungai. Bendahara seolah-olah mengetahui nasib yang menimpa anak saudaranya dan memohon kepada Tuhan supaya anak saudaranya itu terdampar ke tempatnya. Hal itu benar-benar terjadi. Tetapi apabila anak itu sudah naik ke perahu, perahu itu terhanyut ke laut pula. Setahun lamanya, sampai Raja Donan sudah pandai berkata, ai masih belum dapat kembali ke tempat tinggalnya. Pada suatu hari, perahu mereka berjumpa dengan angkatan laut Raja Camar Laut yang meminta cukai kerajat dari mereka. Raja Donan enggan membayar cukai. Maka terjadi peperangan. Raja Camar Laut tewas, adik perempuannya, Cik Ambong, menjadi sahabat Raja Donan dan dibawa sama dalam perjalanan. Selang berapa lama antaranya, datang pula kapal Raja Pertukal meminta cukai kepada mereka. Raja Donan menolak membayar cukai yang pula diminta. Maka terjadi pula peperangan. Dalam peperangan ini, Raja Pertukal juga tewas. Adik perempuannya dapat pula dibujuk supaya mengikuti pengembaraan bersama-sama.

(Kesusastraan Melayu Klasik, Liaw Yock Fang, Erlangga 1991)

Soal:

1. Tentukan karakteristik hikayat tersebut!
2. Tentukan unsur-unsur intrinsik hikayat tersebut !
3. Sebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut!
4. Tentukan maksud dan isi hikayat tersebut!

Hari, Tanggal:

Nama :

Lembar Kerja Peserta Didik

1. Karakteristik Hikayat Raja Donan:

NO	KARAKTERISTIK	KALIMAT PEMBUKTIAN
1.		
2.		
3.		

2. Unsur-unsur intrinsik Hikayat Raja Donan:

NO	UNSUR INTRINSIK	KETERANGAN
1.	Tokoh dan perwatakan	
2.	Seting	
3.	Alur (konflik, penyebab konflik, akibat konflik	
4.	Sudut pandang	
5	Amanat	

--	--	--

3. Unsur-unsur Ekstrinsik/ Nilai-nilai yang terkandung dalam Hikayat Raja Donan:

NO	NILAI-NILAI HIKAYAT	KETERANGAN
1.		
2.		
3.		

4. Maksud dan isi Hikayat Raja Donan:

.....

.....

.....

.....

Kunci Jawaban:

1. Karakteristik hikayat tersebut!

a. Istanasentris : menceritakan raja Raja Besar dan Raja Donan beserta keluarganya.

b. Kesaktian tokoh/kemustahilan : Bayi Raja Donan yang sudah dibuang ke laut, ternyata masih hidup

2. Tentukan unsur-unsur intrinsik hikayat tersebut !

NO	UNSUR INTRINSIK	KETERANGAN
1.	Setting	Tempat : Negeri Mandi Angin
2.	Alur	Maju/progresif: diawali Raja yang ingin memiliki anak, lalu istrinya hamil, tetapi dianggap nantinya akan berbahaya, lalu bayi tsb dibuang ke laut.
3.	Tokoh	Tokoh : Raja Besar, Raja Donan, Puteri Lindungan Bulan, Raja Camar, Bendahara Tua
4.	Amanat	Percayalah kepada kebesaran Tuhan jangan percaya kepada ahli nujum

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut!

NO	UNSUR INTRINSIK	KETERANGAN
1.	Nilai moral	Orang tua harus melindungi anaknya, bukan membuang anak.
2.	Nilai budaya	Percaya kepada ahli nujum
3.	Nilai sosial	Cik Ambong, menjadi sahabat Raja Donan dan dibawa sama dalam perjalanan

4. Maksud dan isi hikayat tersebut!

Seorang raja yang percaya kepada ahli nujum tentang bayi yang dikandung isterinya, lalu raja tsb membuang bayinya di laut.

Kreteria skor:

1. Skor maksimal 100
2. Skor maksimal 100
3. Skor maksimal 100
4. Skor maksimal 100